

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Berkembangnya teknologi di zaman sekarang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan dunia termasuk Indonesia. Pengaruh perkembangan Teknologi tersebut juga sampai ke aspek – aspek lain di Pemerintahan, salah satunya adalah aspek perekonomian. Rencana anggaran penerimaan dan belanja negara (RAPBN) di Indonesia pada tahun 2013 sebagian besar ditopang oleh sumber - sumber penerimaan negara yang berasal dari kemampuan bangsa Indonesia sendiri. Indonesia memiliki kebutuhan dana pemerintahan yang relatif cukup besar untuk menjalankan roda pemerintahan maka pemerintah cenderung mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan negara yang stabil. Maka pemerintah dengan berbagai cara mulai meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan negara dari berbagai sektor. Tetapi untuk saat ini sektor perpajakanlah yang sedang gencar – gencarnya dioptimalkan sehingga dapat menopang dalam pembangunan nasional di Indonesia. Selain itu penerimaan terbesar Negara adalah dari sektor Perpajakan untuk sementara ini. Pajak sendiri adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. (UU Nomor 28

Tahun 2007). Serta menurut Prof Dr. Rochmat Soemitro, SH. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat di tujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umu. Maka dari itu pemerintah harus mencari segala potensi yang dapat mengoptimalkan penerimaan pajak yang mungkin sampai saat ini masih belum maksimal.

Di era serba canggih ini masyarakat semakin menjadi – jadi dengan menginginkan serba cepat serba singkat dan tidak merepotkan. Kemajuan teknologi modern khususnya bidang elektronika, membawa kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas kearsipan. Terutama bagi kantor-kantor yang memerlukan pelayanan cepat dan memiliki volume arsip yang cukup banyak, penggunaan sarana tersebut akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan arsip. Dengan demikian, maka berbagai usaha telah dilakukan oleh segenap aparat Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak dari wajib pajak dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem perpajakan, yaitu dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam *sistem Information and Communication Technologies (ICT)*.

Perubahan mendasar berkaitan dengan modernisasi pajak yang terjadi pada awal tahun 2005 yaitu, dengan dilaksanakannya pelayanan untuk wajib pajak dengan memfasilitasi penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) menggunakan elektronik (*e-filing*), *e-filing* atau *Electronic Filing System* yaitu sistem pelaporan atau penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT)

secara elektronik (*e-filing*) yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *real time* yang akan membantu dalam 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Dengan begitu, sistem *e-filing* ini dirasa lebih efektif dan efisien. (<http://www.pajak.go.id>). *E-filing* merupakan terobosan baru yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk Wajib Pajak dalam memberikan layanan yang lebih baik serta kemudahan melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 jo KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005. *E-filing* adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Tahunan yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, di mana penyampaian dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)* yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak dengan proses secara online.

Dengan adanya *e-filing* dapat membantu Wajib Pajak dalam melaporkan pajak terutang. Pelaporan dengan *e-filing* dapat menghemat waktu karena Wajib Pajak tidak perlu lagi datang langsung di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk melaporkan secara langsung. Biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberituannya sehingga bisa lebih akurat, efektif dan efisien. Selain itu pengiriman data Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan dimana saja dan

kapan saja yang dimana data tersebut dapat dikirim langsung ke website Direktorat Jendral Pajak.

Namun, penerapan *e-filing* terhadap masyarakat yang seharusnya dapat mengefisiensi segala hal tidak semudah yang diperkirakan. Misalnya kesulitan yang dialami Wajib Pajak untuk entry data dokumen perpajakannya karena Wajib Pajak masih belum memahami sepenuhnya mengenai mekanisme penyampaian SPT pajak secara elektronik tersebut. Dengan demikian, maka peranan Kantor Pelayanan Pajak lah yang dapat membantu Wajib Pajak dalam mengakses *e-filing* dengan mudah. Untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai permasalahan tersebut maka penulis bermaksud untuk membuat sebuah laporan dari hasil penelitian dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul. **"ANALISIS PELAPORAN SPT TAHUNAN PPH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGGUNAKAN E-FILING PADA KPP PRATAMA SURABAYA KREMBANGAN"**

1.2 Tujuan Studi Lapangan.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk menyampaikan informasi dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Tujuan yang di maksud yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaporan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembanagan..

1.3 Manfaat Studi Lapangan.

Selain Tujuan yang tertulis diatas, laporan ini juga terdapat beberapa manfaat yang bisa diberikan kepada beberapa pihak yang terkait baik penulis maupun pembaca. Untuk penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai menganalisis pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dengan penggunaan aplikasi *e-filing* di Kantor pelayanan pajak pratama Surabaya Krembangan, Bagi pembaca dapat sebagai bahan referensi pembelajaran para pembaca untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya mengenai pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dengan penggunaan aplikasi *e-filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan, serta untuk membantu pembaca untuk mengetahui bagaimana penerapan pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dengan menggunakan aplikasi *e-filing*.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan.

Ruang lingkup untuk laporan ini hanya membahas tentang pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menggunakan aplikasi *e-filing* dan hanya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Krembangan pada tahun 2017.

1.5 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena agar mendapatkan data yang akurat dan tepat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Teknik Wawancara. Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SURABAYA KREMBANGAN tentang kasus dan fenomena pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi menggunakan *e-filing* di Kantor pelayan pajak pratama Surabaya Rungkut.
- b) Observasi, merupakan pencatatan serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan dengan kegiatan dengan tujuan pencarian data. Penulis mengamati paham atau tidaknya Wajib Pajak Orang Pribadi yang akan melaporkan SPT Tahunan PPh nya menggunakan *e-filing*.

Dokumentasi, dengan teknik ini penulis dapat mengumpulkan data dengan mempelajari dan mengkaji ulang data pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Krembangan dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan hal tersebut yang berupa data jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Krembangan maupun jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah melaporkan SPT tahunannya baik menggunakan *e-filing* maupun manual.